



## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Teaching at The Right Level* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS**

**Marselia Wahyu Ria Indrianti** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Rosita Ambarwati**, Universitas PGRI Madiun

**Nunik Widiastutiningsih**, SDN Tempursari 02

✉ [marseliaindrianti@gmail.com](mailto:marseliaindrianti@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart. Penelitian dilakukan di SDN Tempursari 02 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV sejumlah 13 peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, yang setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran PBL yang terintegrasi pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tempursari 02. Hal ini terlihat dari perbandingan sesudah dan sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL adanya peningkatan mulai dari fase prasiklus yang tingkat ketuntasannya mencapai 23%, pada siklus I menjadi 54% dan pada siklus II mencapai 85%. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada fase prasiklus sebesar 59,2 dan pada siklus I 71,5 lalu pada siklus akhir atau siklus II mencapai 83,8.

**Kata kunci:** Problem Based Learning (PBL), Teaching at The Right Level (TaRL), Hasil Belajar Kognitif

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar manusia dapat tumbuh mengikuti zaman dan berkompetitif dengan lingkungan yang dinamis, maka pendidikan harus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman sekarang. Pendidikan yang berkualitas tinggi memungkinkan individu memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan kontemporer. Meski demikian, dunia pendidikan senantiasa dihadapkan pada tantangan, seperti pesatnya kemajuan teknologi dan informasi (Akbar & Noviani, 2019). Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia pendidikan untuk terus berupaya mencapai kemajuan dan penyempurnaan sistem pendidikan dengan melakukan perubahan strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran menjadi inovatif dan interaktif.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif sangatlah penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Akan tetapi, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak hanya perlu memilih model pembelajaran yang tepat saja, melainkan juga memerlukan pertimbangan perbedaan individu antar peserta didik terutama tingkat kemampuannya (Jumadin & Supandi, 2024). Seiring dengan berkembangnya kurikulum pendidikan, model pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan memprioritaskan kebutuhan peserta didik sehingga mereka tidak merasa stres atau tertinggal. Selain pemilihan model pembelajaran yang inovatif, seorang guru juga perlu memastikan bahwa setiap peserta didik memahami materi dengan kemampuannya agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar peserta didik merupakan fokus utama lembaga pendidikan baik sekolah maupun universitas. Menurut Dogani (2023) hasil belajar yang optimal terjadi ketika peserta didik bebas belajar, dalam artian belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri serta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kondisi belajar. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran seperti penggunaan model dan metode pembelajaran juga menjadi pengaruh pembentukan hasil belajar peserta didik.

Salah satu upaya guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan mengintegrasikan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pengajaran yang menitikberatkan pada masalah dan menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah. Abarang & Delviany (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berbasis masalah untuk mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini menyajikan permasalahan kehidupan nyata kepada peserta didik yang kemudian dilakukan proses pencarian informasi dengan mengajukan pertanyaan, melakukan investigasi, dan diskusi bersama teman sekelompok. Melalui model pembelajaran ini peserta didik juga mampu berbagi informasi dan memecahkan masalah. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengetahuan mengenai inti materi pembelajaran.

TaRL atau *Teaching at The Right Level* merupakan pendekatan yang menjadikan level kemampuan peserta didik sebagai landasan pembelajaran. Pada pendekatan TaRL ini peserta didik tidak lagi ditempatkan berdasarkan tingkatan kelas, tetapi dikelompokkan berdasarkan sejauh mana level kemampuan mereka (Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, 2022). Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini, ketika merancang pembelajaran guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik setiap peserta didik agar kemampuan dan minat peserta didik sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Penyesuaian tersebut dapat

dilakukan dengan menyesuaikan isi materi pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan pada nilai *pretest* peserta didik kelas IV SDN Tempursari 02 pada mapel IPAS materi kebutuhan manusia menunjukkan bahwa rata-rata nilainya adalah 59,2 dimana 10 dari 13 peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan dan berada pada taraf yang memerlukan perbaikan. Ada pula peserta didik yang nilai rata-ratanya masih jauh dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Permasalahan atau keadaan tersebut dibuktikan dengan peserta didik sering tidak masuk sekolah, penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik IPAS atau materi pembelajaran, dan pemilihan model pembelajaran yang tidak mempertimbangkan keberagaman level kemampuan peserta didik sehingga menimbulkan perbedaan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mapela IPAS melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan mengintegrasikan TaRL. Maka peneliti mengambil topik yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *Teaching at The Right Level* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS”.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (As’ad, Sulistyarsi, & Sukirmawati, 2023) menggunakan jenis penelitian tindakan kelas di SMAN 6 Madiun. Penelitian ini menemukan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat, terbukti dengan kemajuan mereka dari tingkat menengah hingga mencapai rata-rata kelas 66 dengan persentase 22% (8 dari 36 peserta didik) termasuk kategori tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 75 dan persentase 58% (21 dari 36 peserta didik) mencapai kategori tuntas. Hal ini kemudian meningkat juga pada siklus II yang menghasilkan nilai rata-rata kelas 82 dengan persentase 83% (30 dari 36 peserta didik) termasuk dalam kategori tuntas. Adapun penelitian (Nugroho, Puspita, & Fajar, 2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran TaRL yang dipadukan dengan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil persentase tingkatan ketuntasan keseluruhan siklus I 80,6% dan siklus II 87,62%.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibagi dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mencari solusi permasalahan pembelajaran di kelas dengan membuat rencana kerja dan perbaikan (Salim, Karo-karo, & Haidir, 2019). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Tempursari 02 yang berjumlah 13 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus mencakup observasi dan evaluasi yang dijadikan masukan pada saat refleksi (Salim et al., 2019). Prosedur penelitian ini mengacu pada PTK model Kemmis & McTaggart (2014). Model ini mencakup 4 tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik observasi, tes, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik observasi diterapkan selama proses pembelajaran yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengevaluasi kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik tes terdiri dari 10 soal dengan ranah HOTS yang disajikan kepada peserta didik setiap selesai siklus pembelajaran yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Teknik dokumentasi berupa catatan dan hasil belajar peserta didik selama dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, penilaian hasil belajar peserta

didik, dan alat dokumentasi. Selain itu, catatan lapangan juga merupakan alat tambahan untuk mencatat apa yang terjadi selama pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif sehingga terdapat dua jenis data yang akan dianalisis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan mengelompokkannya ke dalam kategori penilaian, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan persentase hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL.

Peneliti menggunakan rentang nilai 0-100 untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Nilai tertinggi atau angka ideal yang dapat dicapai peserta didik adalah 100. Sedangkan rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan nilai hasil belajar, data dikelompokkan ke dalam kategori penilaian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar mata pelajaran IPAS didasarkan pada sistem kategorisasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun penelitian telah mengubahnya untuk disesuaikan dengan metode yang digunakannya sehingga dapat diuraikan kategori penilaiannya sebagai berikut:

**Tabel 1** Kategori penilaian

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	0-40	Kurang
2.	41-54	Cukup
3.	75-84	Baik
4.	85-100	Sangat Baik

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Sumber: (As'ad et al., 2023)

**Keterangan:** P = angka persentase; f = jumlah peserta didik pada kategori tuntas; N = jumlah peserta didik

Guna mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2** Kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	0-74	Belum Tuntas
2.	75-100	Tuntas

## HASIL PENELITIAN

Penelitian terhadap kelas IV SDN Tempursari 02 dilaksanakan dalam tiga fase, yaitu fase prasiklus, fase siklus I, dan fase siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

### Fase prasiklus

Pada fase prasiklus, peserta didik melakukan *pretest* mengenai materi kebutuhan manusia sebelum memulai siklus penelitian. Peneliti perlu mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata nilai peserta didik adalah 59,2 dari angka ideal 100. Hasil belajar atau nilai *pretest* peserta didik pada fase prasiklus dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil belajar peserta didik pada fase prasiklus

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik
1.	0-49	Kurang	4
2.	50-74	Cukup	6
3.	75-84	Baik	2
4.	85-100	Sangat Baik	1
Total			13

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 4 peserta didik termasuk dalam kategori kurang, 6 peserta didik dalam kategori cukup, 2 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 1 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik.

Guna mengetahui persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada fase prasiklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4** Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada fase prasiklus

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
0-74	Belum Tuntas	10	77%
75-100	Tuntas	3	23%
Total		13	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa hanya 3 dari 13 peserta didik yang mencapai nilai KKTP atau berada pada kategori tuntas dengan persentase 23%, sedangkan 10 dari 13 peserta didik belum mencapai nilai KKTP atau berada dalam kategori belum tuntas dengan persentase 77%.

Hasil belajar peserta didik pada fase prasiklus atau nilai *pretest* juga digunakan untuk mengelompokkan peserta didik. Peserta didik dengan nilai *pretest* >75 termasuk pada kelompok mahir, peserta didik dengan nilai 50-74 pada kelompok siap, dan peserta didik dengan nilai <49 termasuk pada kelompok berkembang. Berdasarkan hal tersebut ditentukan bahwa kelompok mahir ada 3 peserta didik, kelompok siap 6 peserta didik, dan kelompok berkembang 4 peserta didik.

### Siklus I

Pada fase siklus I ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang modul ajar yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan mengintegrasikan pendekatan TaRL, menyusun bahan ajar, media pembelajaran berupa PPT dan papan kebutuhan manusia, dan soal sumatif yang digunakan sebagai tes hasil belajar peserta didik dalam satu siklus. Selain itu, guru juga menyusun LKPD

dengan tiga tingkat kesulitan yang berbeda-beda, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Setiap LKPD menyajikan permasalahan untuk dipecahkan dan diselesaikan oleh peserta didik. Tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dirancang oleh guru yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru menggunakan sintak model pembelajaran PBL dengan mengelompokkan peserta didik secara homogen sesuai pendekatan TaRL.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I, diperoleh hasil berupa kelemahan pembelajaran dimana peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti diskusi, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kelompok terutama kelompok siap, peserta didik kelompok berkembang kesulitan memahami informasi pada soal berbasis masalah, dan peserta didik kelompok berkembang kesulitan dalam menarik kesimpulan dari proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada fase siklus I mendapatkan rata-rata nilai 71,5 dari angka ideal 100 dan dapat diuraikan pada tabel di bawah:

**Tabel 5** Hasil belajar peserta didik pada fase siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik
1.	0-49	Kurang	1
2.	50-74	Cukup	5
3.	75-84	Baik	3
4.	85-100	Sangat Baik	4
Total			13

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL pada fase siklus I didapatkan sebanyak 1 dari 13 peserta didik masih dalam kategori kurang, 5 dari 13 peserta didik kategori cukup, terdapat 3 dari 13 peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan 4 dari 13 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik.

Guan mengetahui persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada fase siklus I dimana setelah diterapkannya model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6** Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada fase siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
0-74	Belum Tuntas	6	46%
75-100	Tuntas	7	54%
Total		13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL pada siklus I tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik tergolong tinggi dengan persentase 54% dimana 7 dari 13 peserta didik termasuk kategori tuntas, sedangkan persentase 46% dengan 6 dari 13 peserta didik masih berada pada kategori belum tuntas.

Karena hasil yang diperoleh pada siklus I kurang memuaskan dibuktikan dengan kategori belum tuntas mencapai 46% dan termasuk persentase tinggi, maka peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran PBL dengan mengintegrasikan TaRL pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Pada siklus II langkah-langkah tindakan mencerminkan kesamaan dengan siklus sebelumnya. Namun beberapa dilakukan perbaikan yang ditujukan untuk penyempurnaan. Pada tahap perencanaan, perbaikan dilakukan pada LKPD dimana tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran, seperti pemberian pendampingan lebih intens kepada peserta didik kelompok berkembang, mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri ketika presentasi, membagi kelompok siap menjadi 2 kelompok, dan memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus II diperoleh hasil berupa peningkatan aktivitas peserta didik yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran fokus pada perbaikan refleksi yang dilakukan pada fase siklus I. Peserta didik menjadi sudah terbiasa dengan pengelompokkan. Setelah dibagi menjadi 2 kelompok siap menjadi terlibat secara aktif dalam diskusi sehingga tidak ada peserta didik yang diam saja. Pemberian pendampingan dan bimbingan kepada kelompok berkembang, peserta didik sudah mulai membiasakan diri dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan, peserta didik juga menjadi lebih percaya diri ketika melakukan presentasi dan tidak malu saat menyampaikan pendapat di kelas. Hasil belajar peserta didik pada fase siklus II ini mendapatkan rata-rata nilai 83,5 dan dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 7** Hasil belajar peserta didik pada fase siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik
1.	0-49	Kurang	-
2.	50-74	Cukup	2
3.	75-84	Baik	4
4.	85-100	Sangat Baik	7
Total			13

Dari tabel di atas, setelah diterapkannya model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL pada proses pembelajaran siklus II didapatkan data hasil belajar peserta didik dimana tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang, 2 peserta didik masih dalam kategori cukup, 4 peserta didik dalam kategori baik, dan 7 peserta didik dalam kategori sangat baik.

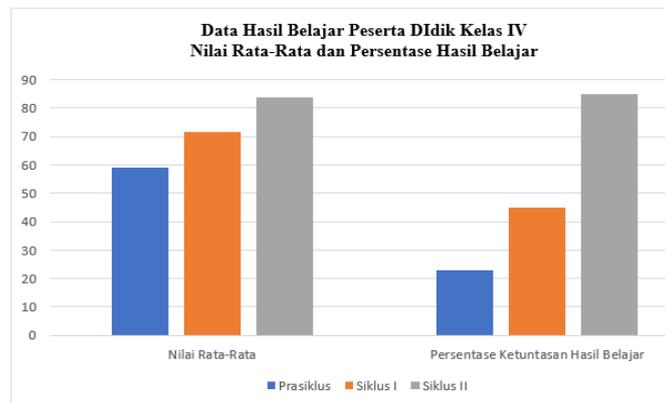
Guna mengetahui persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL pada fase siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8** Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada fase siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
0-74	Belum Tuntas	2	15%
75-100	Tuntas	11	85%
Total		13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran PBL terintegrasi TaRL pada siklus II, persentase tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kategori tuntas mencapai 85% atau 11 dari 13 peserta didik, sedangkan kategori belum tuntas mendapatkan persentase 2% yaitu 2 dari 13 peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS pada fase prasiklus, fase siklus I, dan fase siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1** Data hasil belajar kognitif peserta didik

Gambar tersebut menunjukkan diagram data perbandingan penelitian yang dilakukan dari fase prasiklus, fase siklus I, dan fase siklus II. Pada diagram menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dimana pada fase prasiklus 59,2 pada fase siklus I 71,5 dan pada fase siklus II menjadi 83,8. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada fase prasiklus persentase ketuntasan hanya mencapai 23%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 54%, dan pada siklus II atau siklus akhir mencapai 85%. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif yang dicapai oleh peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan dan menjadi lebih tinggi setelah diterapkan model pembelajaran PBL terintegrasi pendekatan TaRL.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terintegrasi TaRL (*Teaching at The Right Level*) menghasilkan peningkatan pada hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai dan persentase yang meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Listyaningsih, Nugraheni, & Yuliasih, 2023) yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan TaRL akan menghasilkan tingkat ketuntasan hasil belajar yang tinggi mencapai nilai ideal.

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN Tempursari 02 tercapai dengan adanya perlakuan yang dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Perlakuan tersebut seperti observasi aktivitas peserta didik yang kemudian dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nugroho et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berpendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas dan motivasi peserta didik.

Ketika metode TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dilakukan tes diagnostik atau tes kemampuan kognitif awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini kemudian digunakan untuk mengelompokkan peserta didik secara homogen. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Asrobanni, Lestari, & Rukiyah, 2024) bahwa dalam penerapan model pembelajaran PBL dengan menggunakan pendekatan TaRL ini peserta didik dikelompokkan secara seragam atau homogen berdasarkan tingkat kemampuan mereka sehingga dapat membantu guru dalam

memberikan bimbingan dan memperlakukan peserta didik secara adil sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terintegrasi TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN Tempursari 02 pada mata pelajaran IPAS. Persentase hasil belajar kognitif peserta didik meningkat dari 23% pada fase prasiklus menjadi 54 pada fase siklus I dan menjadi 85% lagi pada fase siklus II. Rata-rata nilai atau hasil belajar peserta didik pada fase prasiklus adalah 59,2 kemudian meningkat menjadi 71,5 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,8 pada siklus akhir atau siklus II.

Penelitian ini mengedepankan keberagaman kemampuan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristiknya serta meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran PBL dengan mengintegrasikan TaRL sebagai alternatif penerapan pembelajaran yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, N., & Delviany, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.28570>
- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18–25.
- As'ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4366>
- Asrobanni, N., Lestari, H., & Rukiyah, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VIII.3 Smp Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Students and Research*, 2(2), 45–54.
- Dogani, B. (2023). Active learning and effective teaching strategies. *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches*, 7(4), 136–142. <https://doi.org/10.59287/ijanser.2023.7.4.578>
- Jumadin, & Supandi. (2024). Penerapan Model PBL Berpendekatan Teaching at the Right Level ( TaRL ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMKN 7 Semarang. 22(1), 698–710.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Science & Business Media.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui

Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>

Nugroho, A. W., Puspita, V. P., & Fajar, W. N. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 1 Pliken, Banyumas. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 349–363.

Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS:Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.